

## **BAB 3**

### **TINJAUAN KASUS**

#### **3.1 Pengkajian Keperawatan**

##### **3.1.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25, 26, 27 Mei 2015. Pada studi kasus ini peneliti hanya mengkaji 20 lansia yang menderita Gout.

Data yang dikumpulkan meliputi :

##### **1. Data Geografi**

Wilayah RW III terletak dalam Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya dengan batas-batas sebagai berikut:

Batas wilayah sebelah barat : RW II Kelurahan Manyar Sabrangan

Batas wilayah sebelah timur : Kelurahan Klampis Ngasem

Batas wilayah sebelah selatan : Kelurahan Klampis Ngasem

Batas wilayah sebelah utara : RW VI Kelurahan Manyar Sabrangan

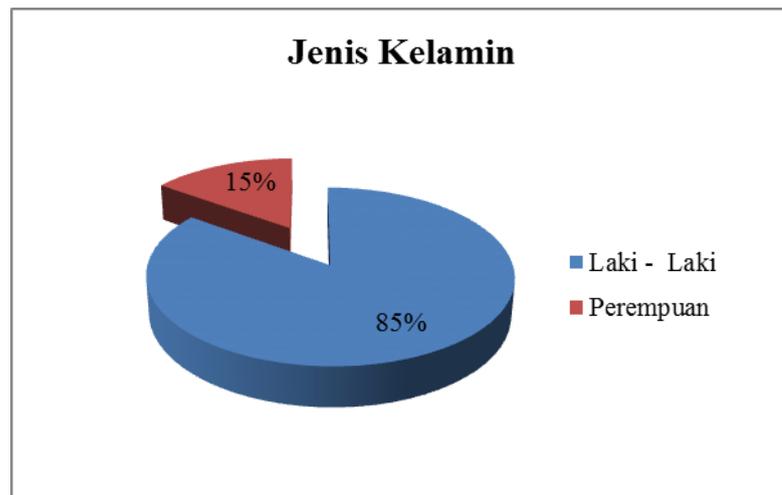
RW III dibagi menjadi 8 RT. Di dalam RW III Manyar Sabrangan terdapat jalan perkotaan yang merupakan gang yang menghubungkan wilayah RT dalam RW dan wilayah RW lain yang berdekatan. Sepanjang jalan perkotaan terdapat selokan air yang berhubungan dengan saluran air besar yang ada di sepanjang jalan.

Sebagian besar wilayah RW III digunakan untuk pemukiman penduduk, sebagaimana wilayah dalam kota, kondisi wilayah RW III semuanya datar dan tidak ada pegunungan maupun jurang.

## 2. Data Demografi

Hasil pendataan selama 3 hari didapatkan penduduk lansia sebanyak 20 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

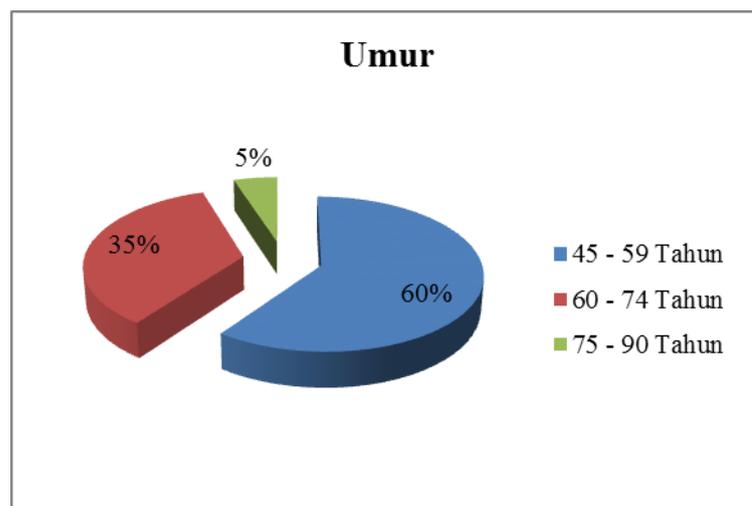
### a. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin



Gambar 3.1 : Diagram Lansia berdasarkan jenis kelamin di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.1 diketahui bahwa dari 20 lansia, 17 orang (85%) adalah Perempuan dan 3 orang (15%) adalah Laki-laki.

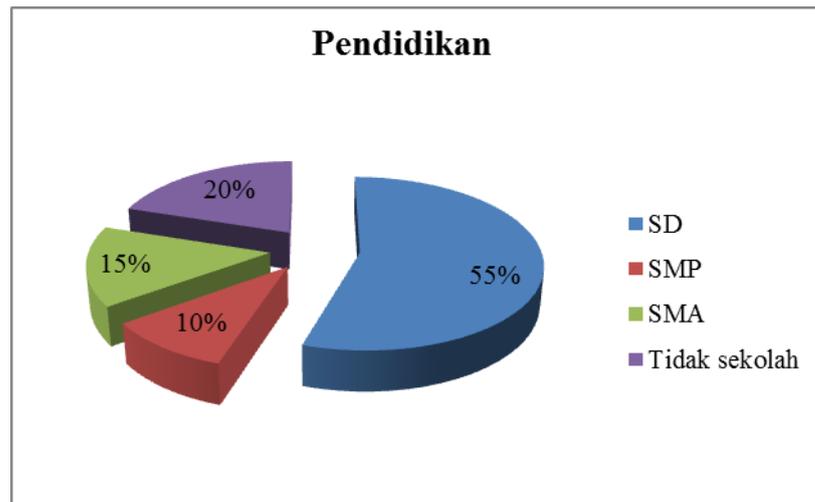
### b. Distribusi penduduk menurut umur



Gambar 3.2 : Diagram Lansia berdasarkan Umur di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 12 orang (60%) berusia antara 45 – 59 tahun, 7 orang (35%) berusia antara 60 – 74 tahun, 1 orang (5%) berusia 75 – 90 tahun. Penggolongan tersebut berdasarkan WHO.

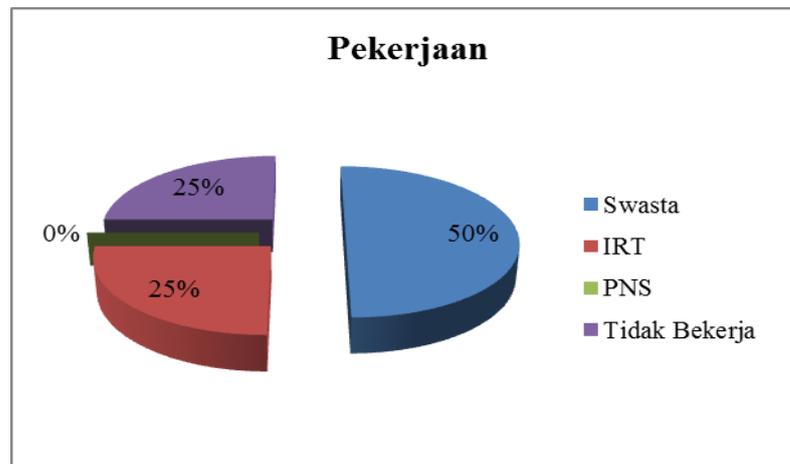
**c. Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan**



Gambar 3.3 : Diagram lansia berdasarkan Tingkat Pendidikan di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.3 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 11 orang (55%) berpendidikan setingkat SD, 2 orang (10%) berpendidikan SMP, 3 orang (15%) berpendidikan SMA dan 4 orang (20%) tidak sekolah.

**d. Distribusi penduduk menurut jenis pekerjaan**

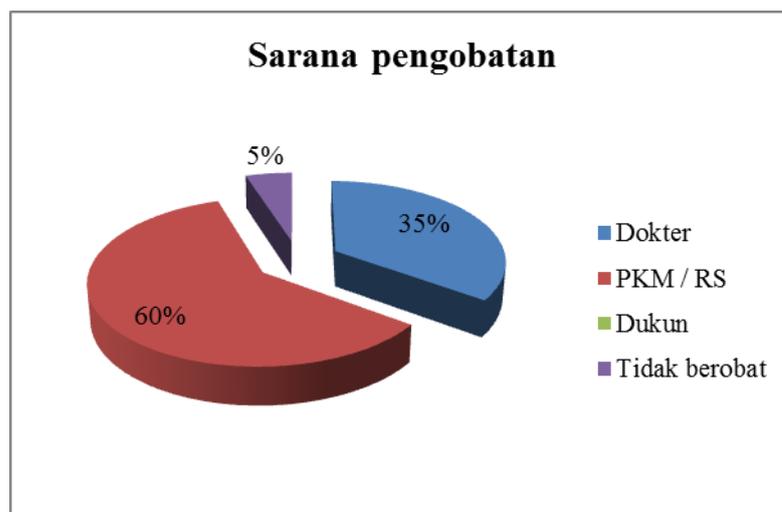


Gambar 3.4 : Diagram Jenis Pekerjaan Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.4 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 10 orang (50 %) swasta, 5 orang (25%) IRT, dan 5 orang (25%) Tidak bekerja..

**3. Data Status Kesehatan**

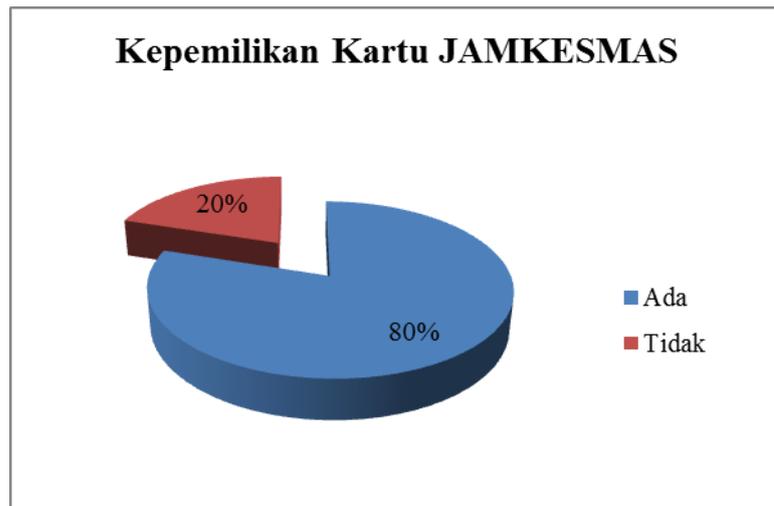
**a. Sarana Tempat Pengobatan Lansia**



Gambar 3.5 : Diagram Sarana Tempat Pengobatan Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.5 tersebut diketahui bahwa 20 lansia, 12 orang (60%) menggunakan sarana tempat pengobatan di puskesmas/ RS, 7 orang (35%) menggunakan sarana tempat pengobatan di Dokter/ Mantri, dan 1 orang (5%) tidak berobat.

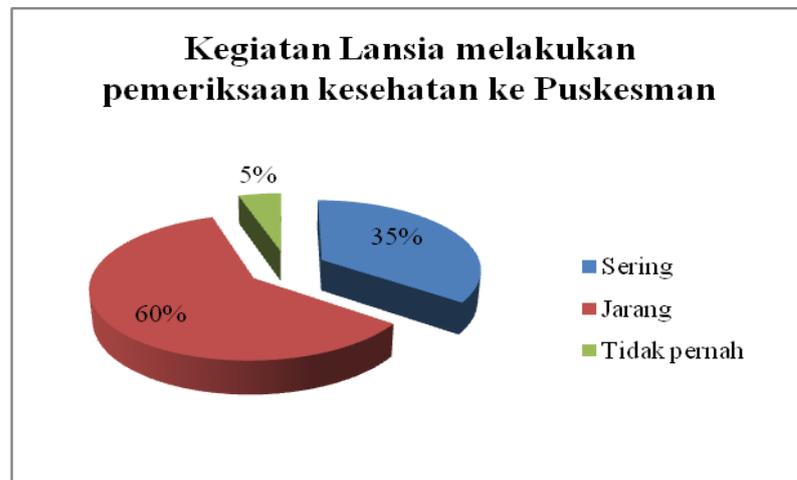
**b. Lansia yang memiliki kartu sehat/ Jamkesmas**



Gambar 3.6 : Diagram Lansia yang memiliki kartu sehat/ Jamkesmas di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.6 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 16 orang (80%) memiliki kartu sehat/ Jamkesmas dan 4 orang (20%) tidak memiliki kartu sehat/ Jamkesmas .

**c. Kegiatan Lansia melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas**



Gambar 3.7 : Diagram Kegiatan Lansia melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.7 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 12 orang (60%) mengatakan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas, 7 orang (35%) mengatakan sering dan 1 orang (5%) mengatakan tidak pernah.

**d. Kegiatan lansia melakukan pemeriksaan Asam urat**

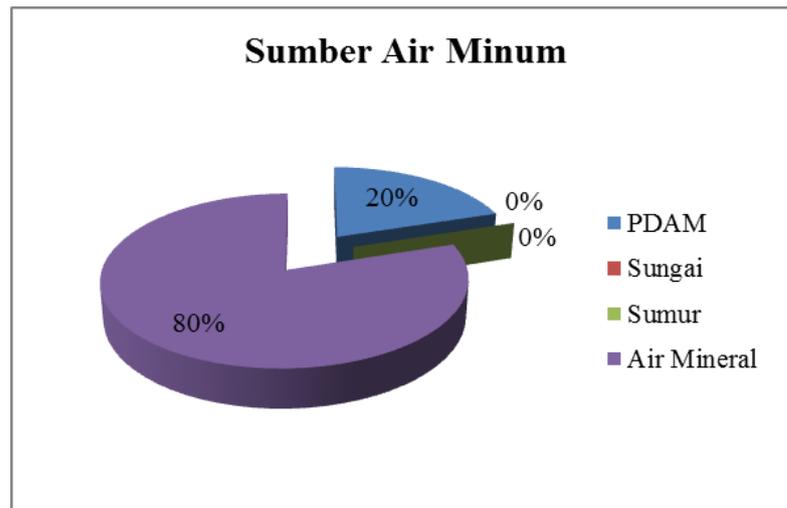


Gambar 3.8 : Diagram Kunjungan lansia kontrol ke puskesmas pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.8 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 14 orang (70%) mengatakan rutin melakukan pemeriksaan Asam urat dan 6 orang (30%) mengatakan tidak rutin.

#### 4. Perilaku Terhadap Kesehatan

##### a. Sumber Air Minum



Gambar 3.9 : Diagram Sumber Air Minum Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.9 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 16 orang (80%) sumber air minum yang digunakan air mineral dan 4 orang (20%) sumber air minum PDAM.

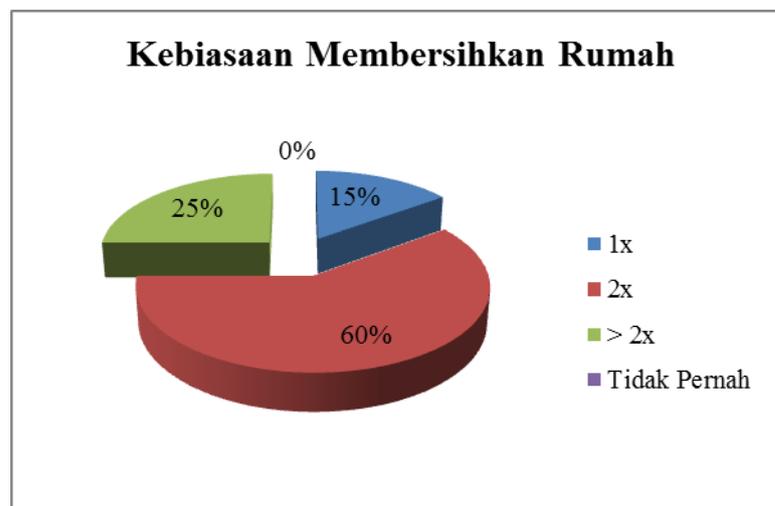
**b. Kebiasaan Memasak Air Sebelum Diminum**



Gambar 3.10 : Diagram Kebiasaan Memasak Air Sebelum Diminum Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.10 tersebut diketahui bahwa 20 lansia, 3 orang (15%) memasak air sebelum diminum, dan 17 orang (85%) tidak memasak air sebelum diminum.

**c. Kebiasaan Membersihkan Rumah**

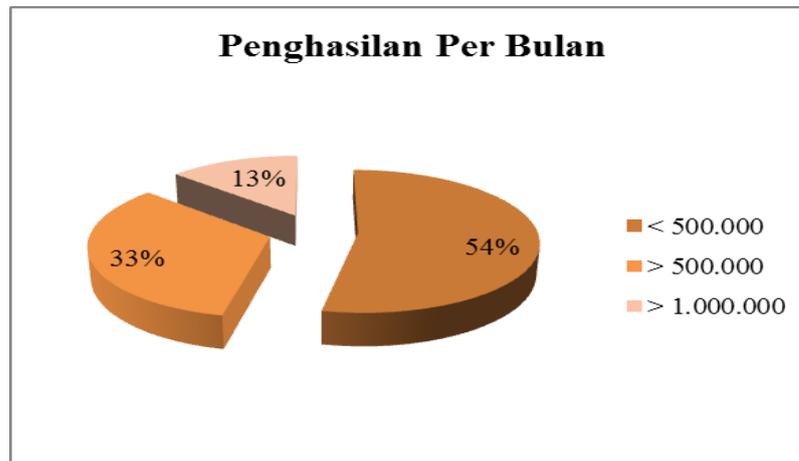


Gambar 3.11 : Diagram Kebiasaan Membersihkan Rumah Kelompok Lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.11 tersebut diketahui bahwa dari 20 rumah, 12 orang (60%) membersihkan rumah 2 kali sehari, 5 orang (25%) membersihkan rumah lebih dari 2 kali sehari, dan 3 orang (15%) membersihkan rumah 1 kali sehari.

## 5. Data Keadaan Umum Lansia dengan Gout

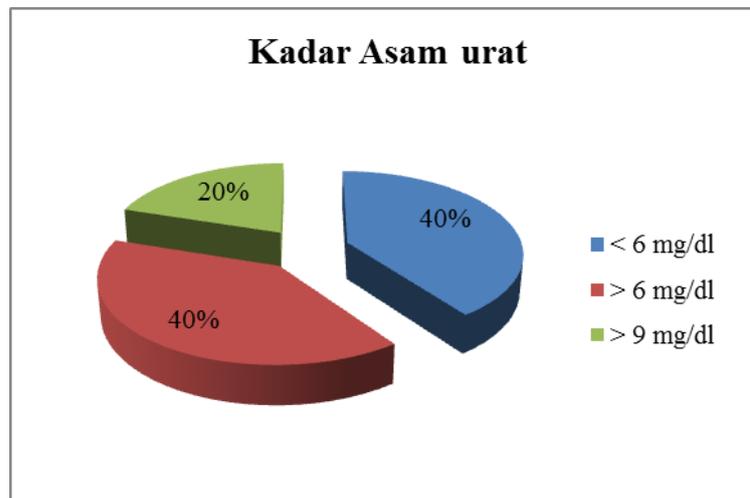
### a. Penghasilan Perbulan



Gambar 3.12 : Diagram Penghasilan Perbulan Kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.12 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 8 orang (54%) berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000, 5 orang (33%) berpenghasilan lebih dari Rp. 500.000 dan 2 orang (13%) berpenghasilan lebih dari Rp.1.000.000.

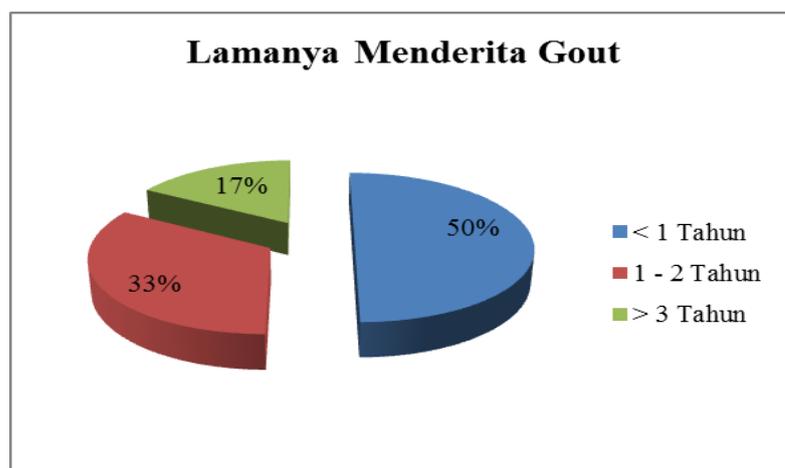
**b. Kadar Asam urat**



Gambar 3.13 : Diagram Kadar Asam urat Pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.13 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 8 orang (40%) diketahui nilai gout > 6 mg/dl, 8 orang (40%) < 6 mg/dl, dan 4 orang (20%) > 9 mg/dl.

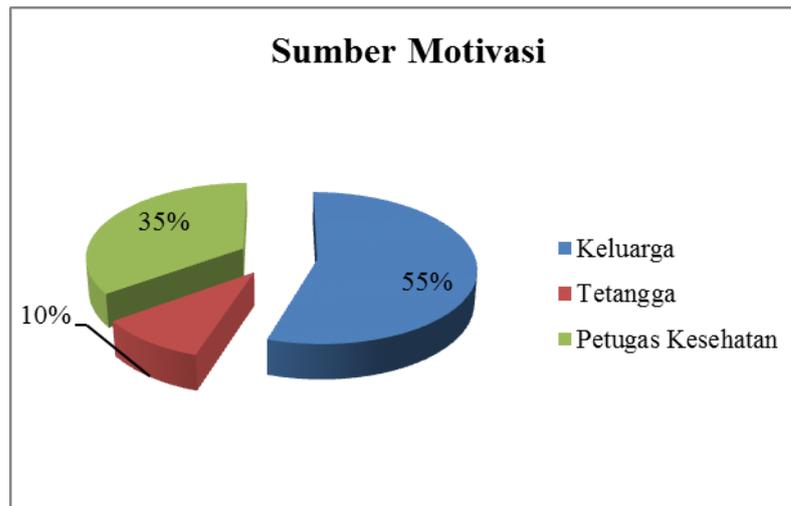
**c. Lamanya Menderita Gout**



Gambar 3.14 : Diagram Lamanya Menderita Gout Pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.14 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 6 orang (50%) menderita Gout selama kurang dari 1 tahun, 4 orang (33%) menderita Gout selama 1 – 2 tahun dan 2 orang (17%) menderita Gout lebih dari 3 tahun.

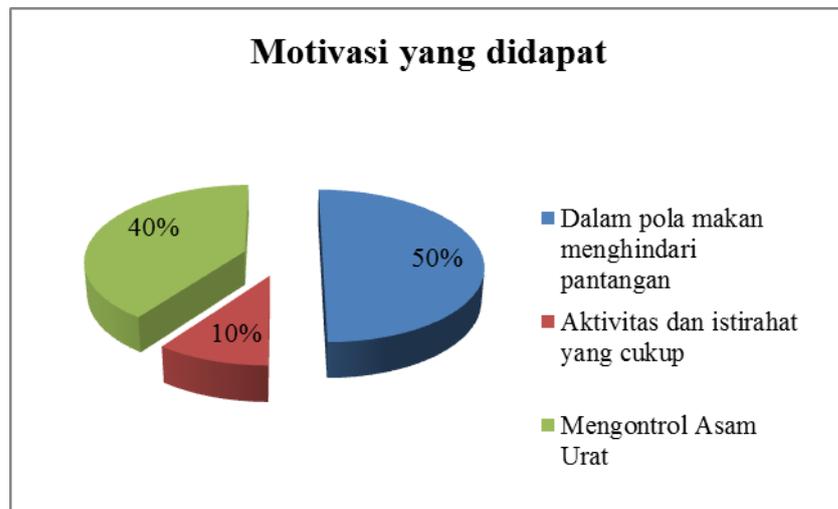
#### d. Sumber Motivasi



Gambar 3.15 : Diagram Sumber Motivasi Pada kelompok Lansia Kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.15 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 11 orang (55%) sumber motivasi yang di dapat dari keluarga, 7 orang (35%) sumber motivasi dari petugas kesehatan, dan 2 orang (10%) sumber motivasi dari tetangga.

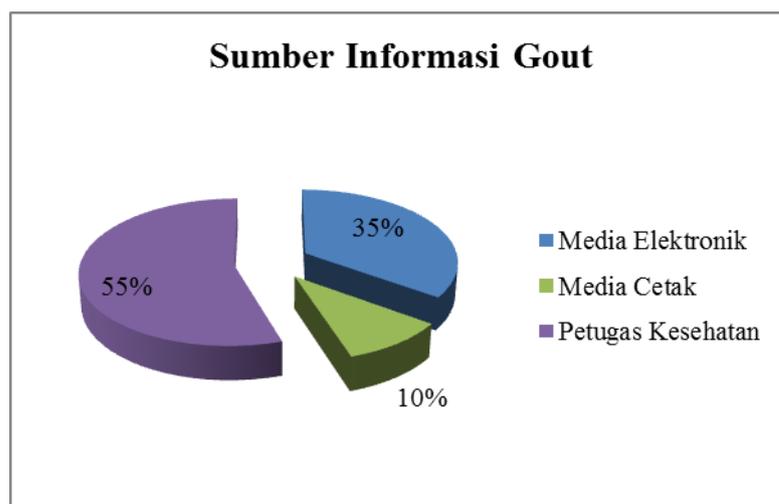
### e. Motivasi yang di Dapat



Gambar 3.16 : Diagram Motivasi yang di Dapat pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.16 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 10 orang (50%) motivasi yang didapat tentang pola makan menghindari pantangan, 8 orang (40%) mengontrol Kadar Asam urat dan 2 orang (10%) aktifitas dan istirahat yang cukup.

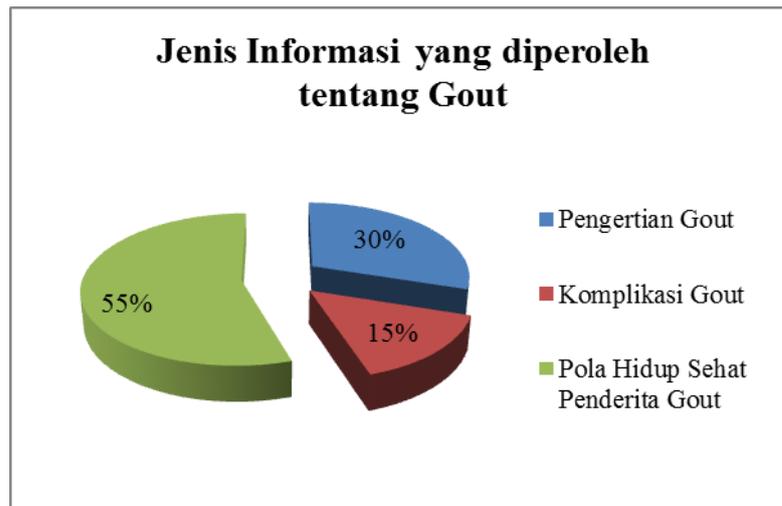
### f. Sumber Informasi tentang Gout



Gambar 3.17 : Diagram Sumber Informasi Gout pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.17 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 11 orang (55%) memperoleh informasi tentang gout dari petugas kesehatan, 7 orang (35%) memperoleh informasi dari media elektronik dan 2 orang (10%) dari media cetak

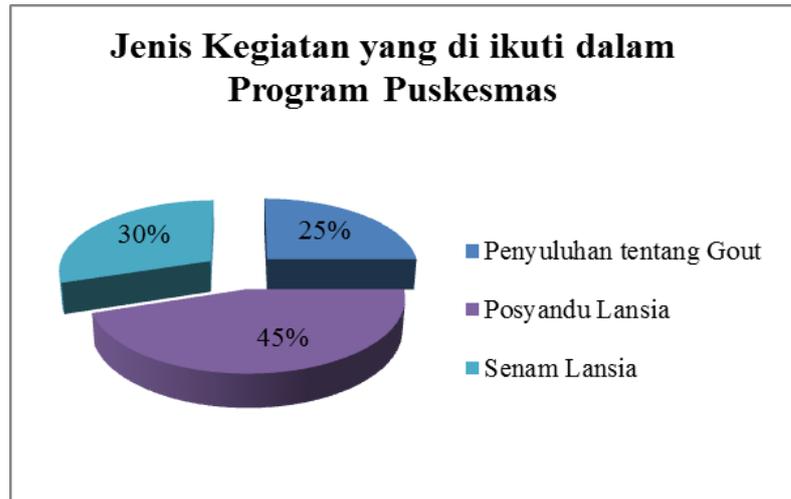
**g. Jenis Informasi yang diperoleh tentang Gout**



Gambar 3.18 : Diagram Jenis Informasi yang diperoleh tentang Gout pada kelompok Lansia di RW II Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.18 tersebut diketahui bahwa 20 lansia, 11 orang (55%) mendapatkan informasi tentang pola hidup sehat gout , 6 orang (30%) mendapatkan informasi tentang pengertian gout , dan 3 orang (15%) mendapatkan informasi tentang komplikasi gout.

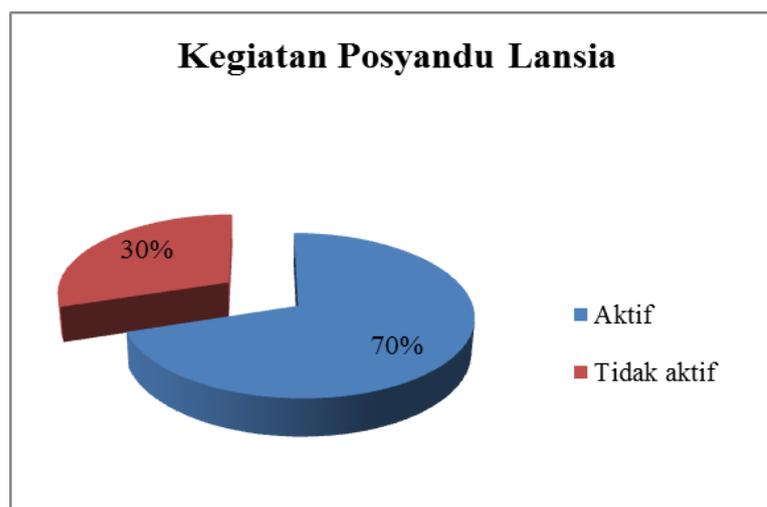
#### h. Jenis Kegiatan yang di Ikuti dalam Program Puskesmas



Gambar 3.19 : Diagram Jenis Kegiatan yang di Ikuti dalam Program Puskesmas Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.19 tersebut diketahui bahwa 20 lansia, 9 orang (45%) aktif mengikuti posyandu lansia, 6 orang (30%) aktif mengikuti senam lansia dan 5 orang (25%) aktif mengikuti penyuluhan kesehatan tentang gout.

#### i. Kegiatan Poyandu Lansia



Gambar 3.20 : Diagram Kegiatan posyandu Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.20 tersebut diketahui bahwa 20 lansia, 14 orang (70%) aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dan 6 orang (30%) tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dikatakan aktif apabila lansia mengikuti kegiatan posyandu dalam 1 bulan terdapat 4x pertemuan.

**j. Kendala Mengikuti Kegiatan Puskesmas**

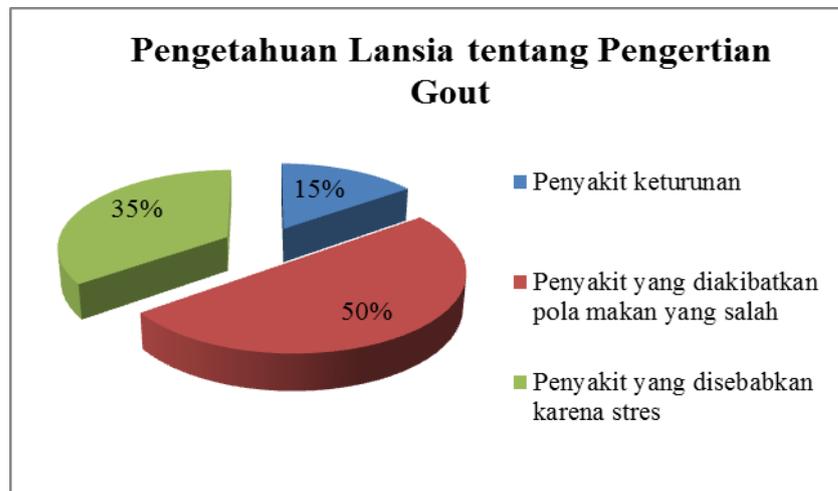


Gambar 3.21: Diagram Kendala Mengikuti Kegiatan Puskesmas pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.21 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 12 orang (60%) tidak mengalami kendala apapun, 8 orang (40%) kendalanya adalah jadwal kurang pas.

## 6. Pengetahuan Lansia tentang Gout

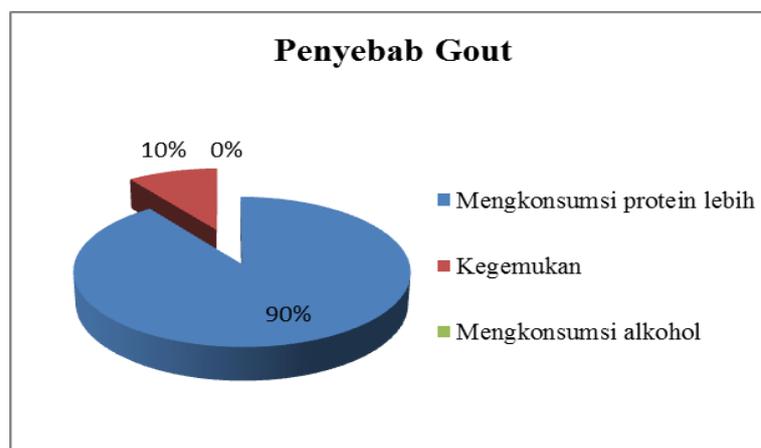
### a. Pengetahuan Lansia tentang pengertian Gout



Gambar 3.22 : Diagram Pengetahuan Lansia tentang pengertian gout pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.22 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 10 orang (50%) mengatakan gout adalah penyakit yang diakibatkan karena pola makan yang salah, 7 orang (35%) mengatakan gout adalah penyakit yang disebabkan karena stress, dan 3 orang (15%) mengatakan gout adalah penyakit keturunan.

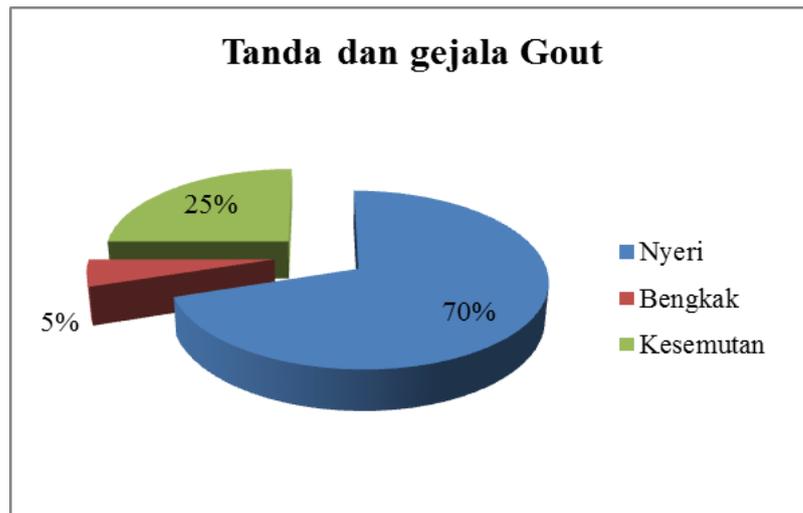
### b. Penyebab Gout



Gambar 3.23 : Diagram Penyebab Gout pada Lansia di RW II Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.23 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 18 orang (90%) mengatakan bahwa penyebab gout karena mengkonsumsi makan protein tinggi, dan 2 orang (10%) mengatakan karena kegemukan.

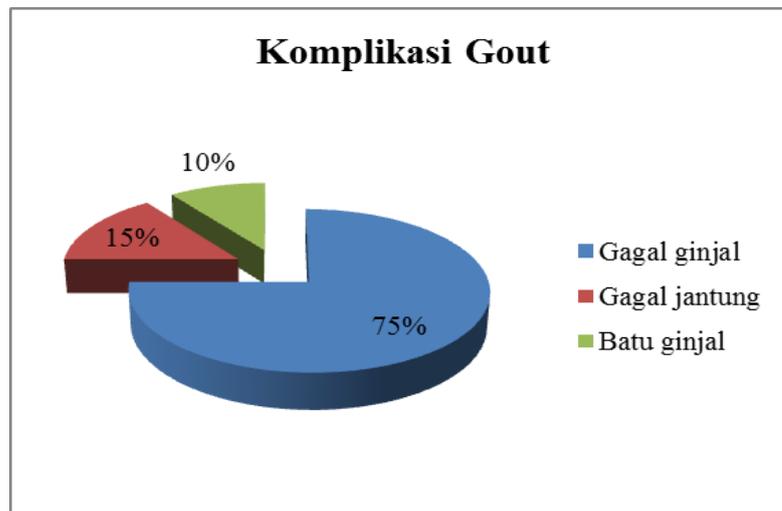
**c. Tanda dan gejala Gout**



Gambar 3.24 : Diagram Tanda dan gejala gout pada kelompok Lansia di RW II Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015

Berdasarkan gambar 3.24 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 14 orang (70%) mengatakan nyeri, 5 orang (25%) mengatakan kesemutan, dan 1 orang (5%) mengatakan bengkak.

#### d. Komplikasi Gout



Gambar 3.25 : Diagram Komplikasi gout pada kelompok Lansia di RW II Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015

Berdasarkan gambar 3.25 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 15 orang (75%) mengatakan komplikasi gout yaitu gagal ginjal, 3 orang (15%) mengatakan gagal jantung, dan 2 orang (10%) mengatakan batu ginjal

#### e. Pengetahuan Lansia tentang diet gout



Gambar 3.26 : Diagram Pengetahuan Lansia tentang diet gout di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.26 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 15 orang (75%) mengatakan tidak mengetahui tentang diet gout dan 5 orang (25%) mengatakan mengetahui tentang diet gout.

**f. Upaya Penderita Gout Agar Tidak Menimbulkan Komplikasi**



Gambar 3.27 : Diagram Upaya Penderita Gout Agar Tidak Menimbulkan Komplikasi pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.27 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 11 orang (30%) mengatakan mengurangi konsumsi protein lebih, 6 orang (30%) mengatakan beraktivitas yang sesuai kemampuan, dan 3 orang (15%) mengatakan membatasi berat badan.

## 7. Tindakan Secara Umum

### a. Tindakan Ketika Ada Gejala Gout



Gambar 3.28 : Diagram Tindakan Ketika Ada Gejala Gout pada Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.28 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 16 orang (80%) mengatakan memeriksakan ke Dokter ketika ada gejala Gout, 3 orang (15%) pengobatan tradisional, 1 orang (5%) menunggu perkembangan penyakit.

### b. Tindakan Yang Dilakukan Ketika Nilai Asam Urat Sudah Normal

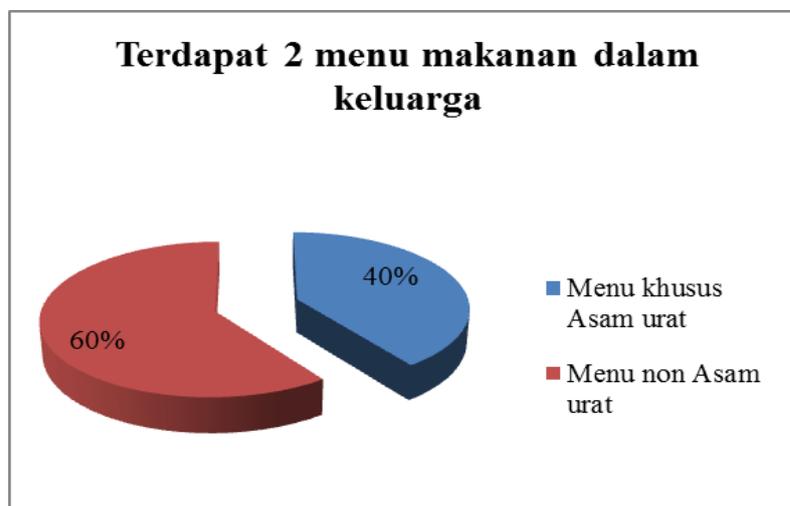


Gambar 3.29 : Diagram Tindakan Yang Dilakukan Ketika Nilai Asam urat Sudah Normal Kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.29 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 15 orang (75%) mengatakan tindakan yang dilakukan ketika nilai Asam urat sudah normal adalah menghindari pantangan gout, 3 orang (15%) mengatakan menggunakan obat tradisional, dan 2 orang (10%) mengatakan kembali seperti sebelum terkena gout.

## 8. Pola Makan

### a. Terdapat 2 menu makanan dalam keluarga



Gambar 3.30 : Diagram Terdapat 2 menu makanan dalam keluarga pada Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.30 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 12 orang (60%) mengatakan terdapat menu khusus Asam urat, dan 8 jiwa (40%) mengatakan terdapat menu non Asam urat.

**b. Konsumsi Makanan Mengandung Tinggi Purin**

Gambar 3.31 : Diagram Konsumsi makanan mengandung tinggi purin pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.31 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 13 orang (65%) mengatakan mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin 2 sampai 3 kali seminggu, 5 orang (25%) mengatakan 2 kali seminggu, dan 2 orang (10%) mengatakan kurang dari 3 kali seminggu yang disebut dengan makanan mengandung tinggi purin seperti: sarden, kerang, daging, udang dll.

### c. Jenis sayuran yang di konsumsi Lansia

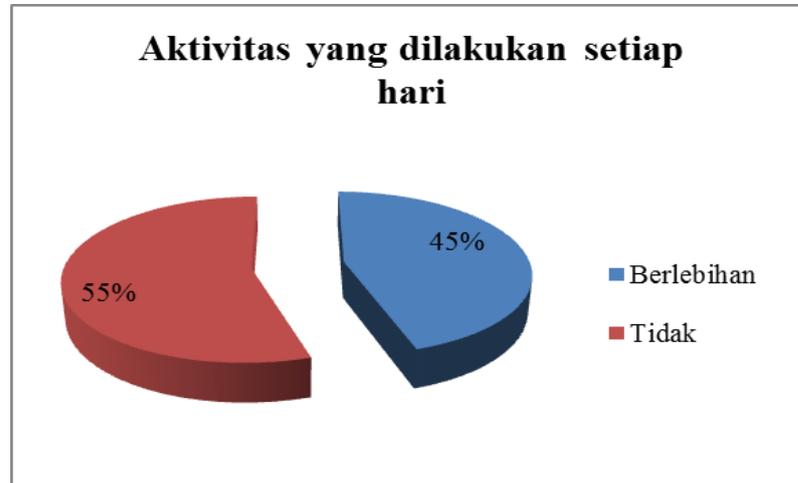


Gambar 3.32 : Diagram Jenis sayuran yang di konsumsi Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.32 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 14 orang (70%) mengatakan konsumsi sayuran sebagai pantangan gout dan 6 orang (30%) mengatakan konsumsi sayuran yang dianjurkan yang disebut dengan sayuran sebagai pantangan gout seperti: bayam, kangkung, buncis, daun singkong, buah kol, dan sayuran yang dianjurkan yaitu selain pantangan gout.

## 9. Pola Aktivitas

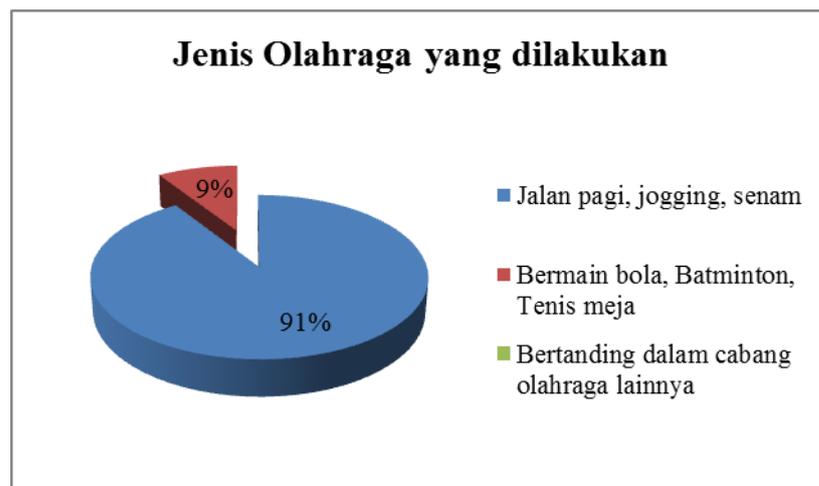
### a. Aktivitas yang dilakukan setiap hari



Gambar 3.33 : Diagram Aktivitas yang dilakukan setiap hari Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.33 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 11 orang (55%) aktivitas yang dilakukan setiap hari tidak berlebihan dan 9 orang (45%) aktivitas yang dilakukan setiap hari berlebihan.

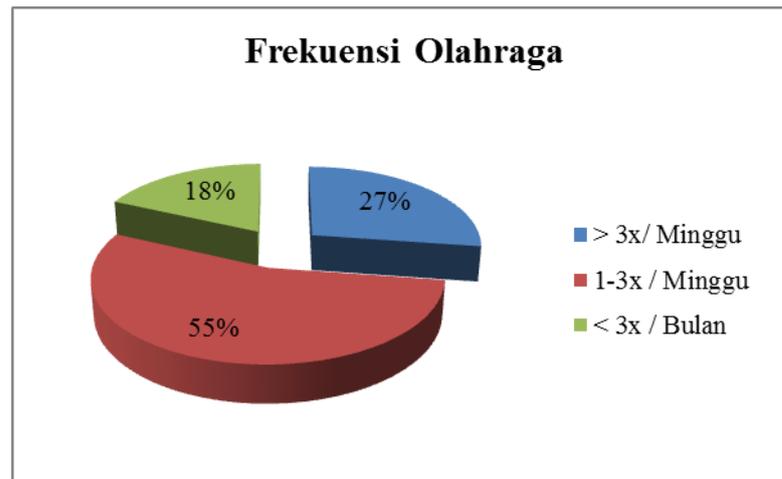
### b. Jenis Olahraga Yang Dilakukan



Gambar 3.34 : Diagram jenis olahraga yang dilakukan pada Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.34 tersebut diketahui bahwa dari 11 lansia, 10 orang (91%) jenis olahraga yang dilakukan setiap harinya adalah jalan pagi, jogging, senam dan 1 orang (9%) bermain bola, badminton dan tenis meja.

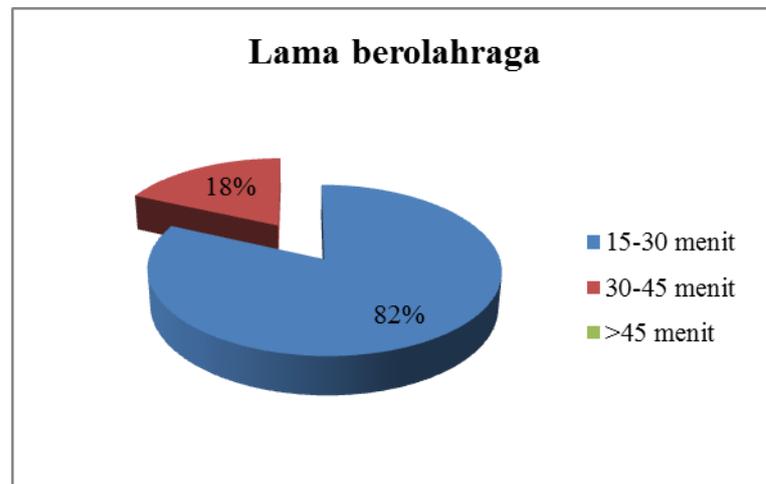
**c. Frekuensi olahraga**



Gambar 3.35 : Diagram frekuensi olahraga Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.35 tersebut diketahui bahwa 11 lansia, 6 orang (55%) menjalankan olahraga sebanyak 1 – 3 kali seminggu, 3 orang (27%) menjalankan olahraga kurang dari 3 kali seminggu dan 2 orang (18%) lebih dari 3 kali sebulan.

#### d. Lama berolahraga

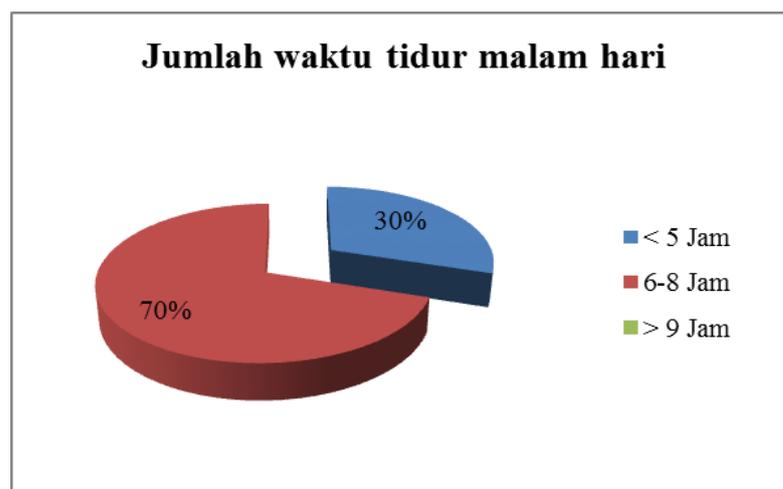


Gambar 3.36 : Diagram lama berolahraga Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.36 tersebut diketahui bahwa dari 11 lansia, 9 orang (82%) melakukan olahraga selama 15 – 30 menit dan 2 orang (18%) melakukan olahraga selama 30 – 40 menit.

### 10. Pengendalian stress

#### a. Jumlah waktu tidur malam hari

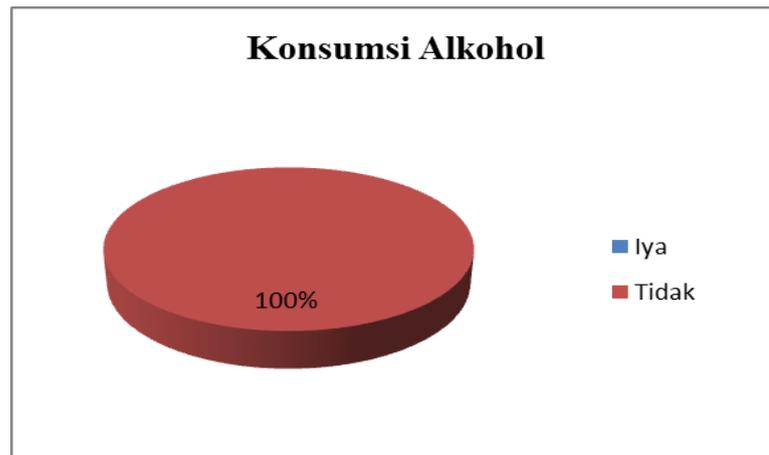


Gambar 3.37 : Diagram jumlah waktu tidur malam Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.37 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 14 orang (70%) waktu tidurnya selama 6 - 8 jam dan 6 orang (30%) waktu tidurnya selama kurang dari 5 jam.

## 11. Gaya Hidup

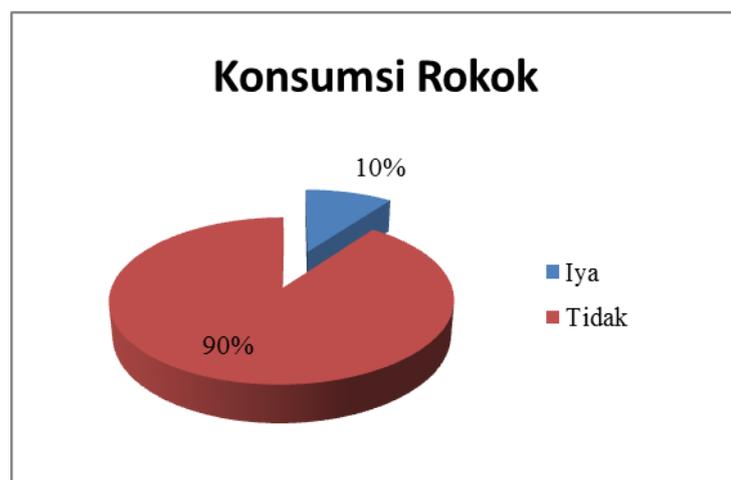
### a. Konsumsi Alkohol



Gambar 3.38 : Diagram Konsumsi alkohol pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.38 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia (100%) tidak ada yang mengkonsumsi alkohol.

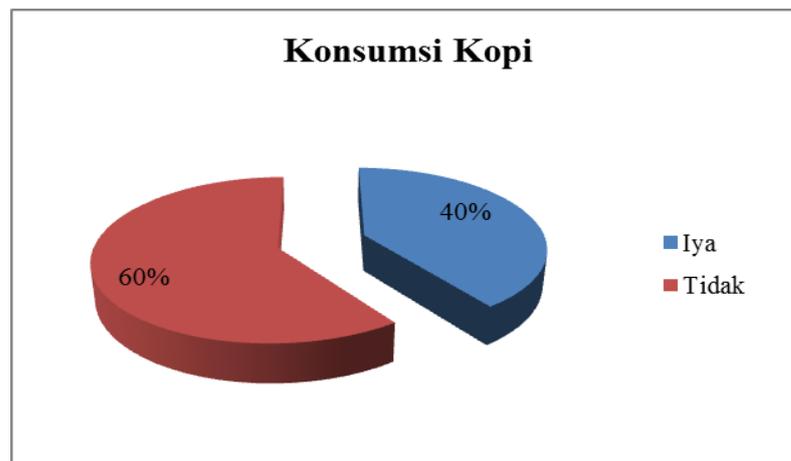
### b. Konsumsi Rokok



Gambar 3.39 : Diagram konsumsian rokok pada Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.39 tersebut diketahui bahwa dari 20 lansia, 2 orang (10%) mengatakan konsumsi rokok dan 18 orang (90%) mengatakan tidak.

c. **Konsumsi Kopi**



Gambar 3.40 : Diagram Konsumsi kopi pada kelompok Lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya Mei 2015.

Berdasarkan gambar 3.40 tersebut diketahui bahwa 20 lansia, 12 orang (75%) tidak mengkonsumsi kopi dan 8 orang (40%) mengkonsumsi kopi.

## **Analisa Data**

### 1. Tanggal 25 Mei 2015

#### a. Data Subjektif :

Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan mengatakan tidak mengetahui tentang diet Gout

#### a. Data Objektif :

- 1) 12 Lansia (60%) dari 20 lansia tidak terdapat dua menu makanan dalam keluarga
- 2) 15 lansia (75%) dari 20 lansia tidak mengetahui tentang diet Gout
- 3) 13 lansia (65%) dari 20 lansia mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi protein 2-3x dalam seminggu
- 4) 14 jiwa (70%) mengatakan sering konsumsi sayur sebagai pantangan gout

#### b. Masalah

Peningkatan penyakit gout pada lansia

#### c. Kemungkinan Penyebab

Pemahaman kelompok lansia yang kurang tentang gout

### 2. Tanggal 25 Mei 2015

#### a. Data Subjektif :

Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan mengatakan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas

#### b. Data Objektif :

- 1) 12 lansia (60%) dari 20 lansia jarang melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas

- 2) 8 lansia (40%) dari 20 lansia penghasilan perbulan mereka <Rp. 500.000,-
- 3) 6 lansia (30%) dari 20 lansia tidak rutin melakukan pemeriksaan Asam urat
- 4) 12 lansia (60%) dari 20 lansia kadar Asam urat < 6 mg/dl

c. Masalah

potensial penurunan kesehatan

d. Kemungkinan penyebab

Ketidakaktifan kelompok lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.

3. Tanggal 25 Mei 2015

a. Data Subjektif :

Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan kurang memahami pentingnya kesehatan lansia

b. Data Ojektif :

- 1) 11 lansia ( 55%) dari 20 lansia yang menderita Gout berpendidikan SD
- 2) 9 lansia (45%) dari 20 lansia beraktivitas secara berlebihan
- 3) 6 lansia (30%) dari 20 lansia mengatakan tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia

c. Masalah

ketidakmampuan kelompok lansia dalam mengidentifikasi masalah kesehatan

d. Kemungkinan penyebab

Kurangnya pemahaman tentang perubahan yang terjadi pada lansia.

### 3.2 Diagnosa Keperawatan

1. Peningkatan penyakit gout pada lansia berhubungan dengan pemahaman kelompok lansia yang kurang tentang diet gout ditandai dengan :
  - 1) 12 Lansia (60%) dari 20 lansia tidak terdapat dua menu makanan dalam keluarga
  - 2) 15 lansia (75%) dari 20 lansia tidak mengetahui tentang diet Gout
  - 3) 13 lansia (65%) dari 20 lansia mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin 2-3x dalam seminggu
  - 4) 14 jiwa (70%) mengatakan sering konsumsi sayur sebagai pantangan gout
2. Potensial penurunan status kesehatan berhubungan dengan ketidakaktifan kelompok lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan ditandai dengan :
  - 1). 12 lansia (60%) dari 20 lansia jarang melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas
  - 2). 8 lansia (40%) dari 20 lansia penghasilan perbulan mereka <Rp. 500.000,-
  - 3). 6 lansia (30%) dari 20 lansia tidak rutin melakukan pemeriksaan Asam urat
  - 4). 12 lansia (60%) dari 20 lansia kadar Asam urat < 6 mg/dl
3. Ketidakmampuan kelompok lansia dalam mengidentifikasi masalah kesehatan berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang perubahan tentang perubahan yang terjadi pada lansia ditandai dengan:
  - 1) 11 lansia ( 55%) dari 20 lansia yang menderita Gout berpendidikan SD
  - 2) 9 lansia (45%) dari 20 lansia beraktivitas secara berlebihan
  - 3) 6 lansia (30%) dari 20 lansia mengatakan tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia

**Metode Paper and Pencil Tool ( Ervin, 2002 )**

Masalah	Pentingnya masalah untuk dipecahkan : 1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	Kemungkinan perubahan positif jika diatasi : 0. Tidak ada 1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	Peningkatan terhadap kualitas hidup bila diatasi : 0. Tidak ada 1. Rendah 2. Sedang	Total
Peningkatan penyakit gout pada lansia	3	3	2	8
Ketidaktifan kelompok lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan	3	2	2	7
Ketidakmampuan kelompok lansia dalam mengidentifikasi masalah kesehatan	2	2	1	5

Bedasarkan penepisan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah keperawatan dan prioritas sebagai berikut :

1. Peningkatan penyakit gout pada lansia berhubungan dengan pemahaman kelompok lansia yang kurang tentang diet gout.
2. Potensial penurunan status kesehatan berhubungan dengan ketidakefektifan kelompok lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.
3. Ketidakmampuan kelompok lansia dalam mengidentifikasi masalah kesehatan berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang perubahan tentang perubahan yang terjadi pada lansia.

### 3.3 Rencana Keperawatan

1. Diagnosa 1 : Peningkatan penyakit gout pada lansia berhubungan dengan pemahaman kelompok lansia yang kurang tentang diet gout.

a. Tujuan

1) Tujuan jangka panjang : Kelompok Lansia mampu mematuhi program diet gout.

2) Tujuan jangka pendek

Kelompok Lansia mampu:

a) Mengetahui komposisi menu diet Gout.

b) Mampu menyebutkan apa saja pantangan makanan untuk penderita Gout.

b. Kriteria Hasil

1) Kognitif :

Lansia mengerti tentang diet gout dan makanan yang menjadi pantangan gout.

2) Afektif :

Lansia mampu menerapkan menu diet gout dalam kehidupan sehari – hari.

3) Psikomotor :

Lansia mampu memilih dengan benar makanan yang menjadi pantangan gout.

c. Intervensi

1. Beri pemahaman tentang Gout

2. Identifikasi penyebab masalah

3. Beri penyuluhan tentang Gout
  4. Beri contoh menu diet Gout dan pantangan makanan penderita gout
  5. Beri dorongan pada kelompok lansia agar memperhatikan diet yang dianjurkan pada penderita gout.
  6. Kerjasama dengan lintas program sektor : Kader untuk meneruskan pendidikan kesehatan komposisi menu diet penderita Diabetes Mellitus setiap kegiatan posyandu lansia.
- d. Penanggung Jawab
1. Ketua Kader Lansia
  2. Perawat setempat
  3. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya
- e. Waktu Pelaksanaan : 29 Mei 2015, 2 Juni 2015
- Jam : 08.00 – 09.00 WIB
- Jam : 16.00 – 17.00 WIB
- f. Tempat Pelaksanaan : Posyandu lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan
- g. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab
- h. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP

2. Diagnosa 2 : Potensial penurunan status kesehatan berhubungan dengan ketidakaktifan kelompok lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.

a. Tujuan

- 1) Tujuan jangka panjang : Kelompok Lansia mampu melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin,
- 2) Tujuan jangka pendek  
Kelompok Lansia mampu:
  - a) Mengetahui tentang manfaat pemeriksaan kesehatan.
  - b) Mampu menjaga kesehatan diri sendiri.

b. Kriteria Hasil

- 1) Kognitif :  
Lansia mengetahui tentang manfaat pemeriksaan kesehatan.
- 2) Afektif :  
Lansia mampu bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan.
- 3) Psikomotor :  
Lansia bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan dan mampu menjaga kesehatan tubuhnya untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia.

c. Intervensi

1. Beri pengetahuan pada kelompok lansia tentang manfaat melakukan pemeriksaan kesehatan.
2. Beri pemahaman efek jika tidak melakukan pemeriksaan kesehatan.

3. Anjurkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.
4. Beri dorongan untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan
5. Kerjasama dengan lintas program dan sektor : kader lansia setempat untuk melanjutkan memberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan lansia.

d. Penanggung Jawab

1. Ketua Kader Lansia
2. Perawat setempat
3. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya

e. Waktu Pelaksanaan : 29 Mei 2015, 2 Juni 2015

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Jam : 16.00 – 17.00 WIB

f. Tempat Pelaksanaan : Posyandu lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan

g. Metode : Ceramah dan Tanya Jawab

h. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP

3. Diagnosa 3 : Ketidakmampuan kelompok lansia dalam mengidentifikasi masalah kesehatan berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang perubahan yang terjadi pada lansia.

a. Tujuan

- 1) Tujuan jangka panjang : Kelompok Lansia mampu menyesuaikan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

2) Tujuan jangka pendek : Kelompok Lansia mampu mengungkapkan penerimaan terhadap perubahan yang terjadi.

b. Kriteria Hasil

1) Kognitif :

Lansia mengetahui penyebab perubahan yang terjadi pada tubuhnya.

2) Afektif :

Lansia mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya.

3) Psikomotor :

Lansia mampu melakukan pemeriksaan seara rutin setiap 1 bulan sekali ke pelayanan kesehatan.

c. Intervensi

1. Kaji perubahan yang terjadi pada lansia.
2. Beri pemahaman tentang kesehatan lansia serta perubahan yang terjadi pada lansia.
3. Bantu kelompok lansia untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
4. Beri dukungan pada kelompok lansia dalam perawatan kesehatan.
5. Kerjasama dengan lintas program dan sektor : kader lansia setempat untuk melanjutkan memberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan lansia.

- d. Penanggung Jawab
  - 1. Ketua Kader Lansia
  - 2. Perawat setempat
  - 3. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya
- e. Waktu Pelaksanaan : 29 Mei 2015, 2 Juni 2015
  - Jam : 08.00 – 09.00 WIB
  - Jam : 16.00 – 17.00 WIB
- f. Tempat Pelaksanaan : Posyandu lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan
- g. Metode : Ceramah dan Tanya Jawab
- h. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP

### **3.4 Pelaksanaan**

- 1. Diagnosa 1 : peningkatan penyakit gout pada lansia berhubungan dengan pemahaman kelompok lansia yang kurang tentang diet gout.
  - a. Waktu Pelaksanaan : 29 Mei 2015, 2 Juni 2015
    - Jam : 08.00 – 09.00 WIB
    - Jam : 16.00 – 17.00 WIB
  - b. Peserta : Seluruh Lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan dan Kader Lansia
  - c. Kegiatan Kegiatan yang dilaksanakan :
    - 1) Memberi pemahaman tentang penyakit gout
    - 2) Mengidentifikasi penyebab masalah
    - 3) Memberi penyuluhan tentang Gout

- 4) Memberi contoh menu diet Gout dan pantangan makanan penderita gout
  - 5) Memberi dorongan pada kelompok lansia agar memperhatikan diet yang dianjurkan pada penderita gout.
  - 6) Berkerjasama dengan lintas program sektor : Kader untuk meneruskan pendidikan kesehatan komposisi menu diet penderita Diabetes Mellitus setiap kegiatan posyandu lansia.
- d. Pelaksana Kegiatan
- 1) Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan Study kasus di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan
  - 2) Kader Lansia
  - 3) Petugas Puskesmas yang bertugas di Posyandu Lansia
- e. Respon :
- 1) Lansia bersedia mengikuti acara penyuluhan dan dapat memahami tentang program diet Gout.
- f. Hambatan :
- 1) Banyaknya lansia yang hadir tidak sesuai dengan jadwal
  - 2) Banyaknya lansia yang bingung diet gout
- g. Solusi :
- 1) Memberikan motivasi pada lansia agar datang tepat waktu mengingat pentingnya kegiatan penyuluhan gout serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak segera ditindaklanjuti.

- 2) Menjelaskan ulang diet gout, pantangan makanan yang harus dihindari.
2. Diagnosa 2 : Potensial penurunan status kesehatan berhubungan dengan ketidakaktifan kelompok lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.
- a. Waktu pelaksanaan : 29 Mei 2015, 2 Juni 2015  
Jam : 08.00 – 09.00 WIB  
Jam : 16.00 – 17.00 WIB
  - b. Tempat pelaksanaan : Posyandu lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan
  - c. Peserta : Seluruh Lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan dan Kader Lansia
  - d. Kegiatan yang dilaksanakan :
    - 1) Memberikan pengetahuan pada kelompok lansia tentang manfaat melakukan pemeriksaan kesehatan
    - 2) Memberikan pemahaman efek jika tidak melakukan pemeriksaan kesehatan.
    - 3) Menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.
    - 4) Memberikan dorongan untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan
    - 5) Berkerjasama dengan lintas program dan sektor : kader lansia setempat untuk melanjutkan memberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan lansia.

d. Pelaksana Kegiatan

- 1) Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan Study kasus di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan
- 2) Kader Lansia
- 3) Petugas puskesmas yang bertugas di posyandu lansia

e. Respon

Lansia bersedia untuk melakukan pemeriksaan Uric acid secara rutin.

f. Hambatan :

- 1) Banyaknya lansia yang hadir tidak sesuai dengan jadwal
- 2) Banyaknya Lansia yang ingin pulang selesai pemeriksaan Asam urat

g. Solusi :

- 1) Memberikan motivasi pada lansia agar datang tepat waktu mengingat pentingnya pemeriksaan Uric acid.
- 2) Mengingatkan bahwasannya setelah pemeriksaan diadakan penyuluhan

3. Diagnosa 3 : Ketidakmampuan kelompok lansia dalam mengidentifikasi masalah kesehatan berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang perubahan yang terjadi pada lansia.

a. Waktu pelaksanaan : 29 Mei 2015, 2 Juni 2015

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Jam : 16.00 – 17.00 WIB

- b. pelaksanaan : Posyandu lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan
- c. Peserta : Seluruh Lansia RW III Kelurahan Manyar Sabrangan dan Kader Lansia
- d. Kegiatan yang dilaksanakan :
  - 1) Mengkaji perubahan yang terjadi pada lansia.
  - 2) Memberi pemahaman tentang kesehatan lansia serta perubahan yang terjadi pada lansia.
  - 3) Membantu kelompok lansia untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
  - 4) Memberi dukungan pada kelompok lansia dalam perawatan kesehatan.
  - 5) Berkerjasama dengan lintas program dan sektor : kader lansia setempat untuk melanjutkan memberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan lansia.
- d. Pelaksana Kegiatan :
  - 1) Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan study kasus di RW II Kelurahan manyar Sabrangan
  - 2) Kader Lansia
  - 3) Petugas Puskesmas yang bertugas di Posyandu Lansia
- e. Respon :

Lansia mampu memahami perubahan yang terjadi pada dirinya

f. Hambatan :

- 1) Banyaknya lansia yang hadir tidak sesuai dengan jadwal
- 2) Banyaknya lansia yang berbicara dengan lansia yang lainnya pada saat penyuluhan berlangsung

g. Solusi :

- 1) Memberikan motivasi pada lansia agar datang tepat waktu, untuk mengetahui materi perubahan yang terjadi pada lansia mengingat pentingnya kegiatan penyuluhan serta pentingnya posyandu lansia.
- 2) Mengingatkan bahwasannya materi yang disampaikan sangat penting

### 3.5 Evaluasi

Evaluasi yang diperoleh oleh penulis setelah melaksanakan rencana keperawatan, adalah :

1. Diagnosa 1 : Peningkatan penyakit gout pada lansia berhubungan dengan pemahaman kelompok lansia yang kurang tentang diet gout.

a. Tanggal 29 Mei 2015

Jam : 09.00 WIB

S : Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan mengatakan sedikit mengetahui tentang diet Gout.

O : a. 12 Lansia (60%) dari 20 lansia tidak terdapat dua menu makanan dalam keluarga

b. 10 lansia (50%) dari 20 lansia tidak mengetahui tentang diet Gout

- c. 13 lansia (65%) dari 20 lansia mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin 2-3x dalam seminggu
- d. 14 jiwa (70%) mengatakan sering konsumsi sayur sebagai pantangan gout

A : Masalah teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan

b. Tanggal 2 Juni 2015

Jam : 17.00 WIB

S : Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan mengatakan sudah mengetahui tentang diet Gout.

O : a. 7 Lansia (35%) dari 20 lansia tidak terdapat dua menu makanan dalam keluarga

a. 20 lansia (100%) dari 20 lansia mengetahui tentang diet Gout

b. 5 lansia (25%) dari 20 lansia mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin 2-3x dalam seminggu

c. 6 jiwa (30%) mengatakan sering konsumsi sayur sebagai pantangan gout

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dilanjutkan oleh kader untuk diteruskan dalam setiap kegiatan Posyandu Lansia

2. Diagnosa 2 : Potensial penurunan status kesehatan berhubungan dengan ketidakaktifan kelompok lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.

a. Tanggal 29 Mei 2015

Jam : 09.00 WIB

S : Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan mengatakan belum mampu melakukan pemeriksaan kesehatan.

O : a. 12 lansia (60%) dari 20 lansia jarang melakukan pemeriksaan kesehatan

b. 8 lansia (40%) dari 20 lansia penghasilan perbulan mereka <Rp. 500.000,-

c. 6 lansia (30%) dari 20 lansia tidak rutin melakukan pemeriksaan Asam urat

d. 12 lansia (60%) dari 20 lansia kadar Asam urat > 6 mg/dl

A : Masalah teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan

b. Tanggal 2 Juni 2015

Jam : 17.00 WIB

S : Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan mengatakan sudah mampu melakukan pemeriksaan kesehatan.

O : a. 9 lansia (45%) dari 20 lansia jarang melakukan pemeriksaan kesehatan

b. 8 lansia (40%) dari 20 lansia penghasilan perbulan mereka <Rp. 500.000,-

c. 4 lansia (15%) dari 20 lansia tidak rutin melakukan pemeriksaan Asam urat

d. 7 lansia (35%) dari 20 lansia kadar Asam urat > 6 mg/dl

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dilanjutkan oleh kader untuk diteruskan dalam setiap kegiatan Posyandu Lansia.

3. Diagnosa 3 : Ketidakmampuan kelompok lansia dalam mengidentifikasi masalah kesehatan berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang perubahan yang terjadi pada lansia.

a. Tanggal 29 Mei 2017

Jam : 09.00 WIB

S : Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan kurang memahami pentingnya kesehatan lansia

O : a. 11 lansia ( 55%) dari 20 lansia yang menderita Gout berpendidikan SD

c. 7 lansia (35%) dari 20 lansia beraktivitas secara berlebihan

d. 5 lansia (25%) dari 20 lansia mengatakan tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia

A : Masalah teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan

b. Tanggal 2 Juni 2015

Jam : 17.00 WIB

S : Sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Manyar Sabrangan sedikit memahami pentingnya kesehatan lansia

O : a. 11 lansia ( 55%) dari 20 lansia yang menderita Gout berpendidikan SD

b. 6 lansia (30%) dari 20 lansia beraktivitas secara berlebihan

c. 3 lansia (30%) dari 20 lansia mengatakan tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dilanjutkan oleh kader untuk diteruskan dalam setiap kegiatan Posyandu Lansia.